

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dimana penelitian ini adalah suatu pemecahan suatu permasalahan. Penelitian merupakan bagian dari pemecahan suatu masalah. Jadi fungsi penelitian adalah menjelaskan dan menjawab terhadap suatu permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah.

Menurut Sugiyono (2004, hlm. 1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara *peer group* (kelompok teman sebaya) terhadap kenakalan remaja, sehingga untuk mengukur hubungan antar variabel harus diketahui terlebih dahulu nilai dari setiap variabel tersebut. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat mengukur dengan sampel yang banyak, berbeda dengan pendekatan kualitatif.

Metode Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 14) adalah:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dan pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suryabrata (1983, hlm. 75) “Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang

signifikan antara lingkungan *peer group* dan memaparkan kondisi kenakalan remaja peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Secara geografis, letak-letak SMA Negeri di Kota Cimahi, letaknya sangat strategis yaitu berada tidak jauh dari pusat kota. Karena letaknya yang strategis akses untuk menuju beberapa tempat tongkrongan dan tempat favorit mereka. Tentu saja hal ini bisa memudahkan peserta didik-siswi yang bersekolah di beberapa SMA Negeri di Kota Cimahi untuk terpengaruh untuk mengunjungi tempat tersebut dan melakukan gaya hidup yang cenderung negatif. Lalu seringnya sepulang sekolah peserta didik-siswi ini sering nongkrong sepulang sekolah di tempat-tempat favorit mereka. Hal ini lah yang memicu peserta didik-siswi khususnya para peserta didiknya untuk membuat sebuah kelompok *peer group* atau teman sebaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Untuk menentukan subjek penelitian, maka pentinglah terlebih dahulu ditentukan populasi. Menurut Arikunto (1998, hlm. 115) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Adapun Menurut Sugiyono (2014, hlm. 119) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri yang berada di wilayah kota Cimahi yang terdiri dari 6 SMA Negeri.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Peserta Didik	
1.	SMA Negeri 1 Cimahi	710 orang	
2.	SMA Negeri 2 Cimahi	1.058 orang	
3.	SMA Negeri 3 Cimahi	897 orang	
4.	SMA Negeri 4 Cimahi	1.107 orang	
5.	SMA Negeri 5 Cimahi	686 orang	
6.	SMA Negeri 6 Cimahi	714 orang	
Jumlah	6 Sekolah	Jumlah	5.172 orang

Sumber: www.cimahikota.go.id

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Menurut Margono (2004, hlm. 121) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagai bagian dari populasi”. Dari pengertian menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2014, hlm. 123). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No.	Teknik Sampling	Sekolah						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	USP	XII	XI	XI	XI	X	X	6
2.	USS	XII IPS 1 (n= 30)	XI IPS 1 (n= 22)	XI IPS 4 (n= 20)	XI IPA 1 (n= 18)	X IPA 4 (n= 35)	X IPA 2 (n= 13)	138 peserta didik

Sumber: Diolah oleh peneliti

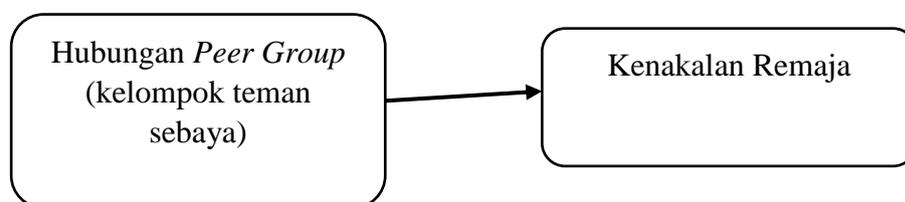
D. Definisi Operasional

Agar terdapat persamaan pandangan atau persepsi tentang konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan konsep tersebut sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami dengan benar.

Dalam penelitian ini menetapkan hubungan *peer group* (kelompok teman sebaya) sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) dan kenakalan remaja sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Bagan 3.1

Hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)



Sumber: Diolah oleh peneliti

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Peer group* (kelompok teman sebaya) adalah kelompok teman sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal-hal yang menyenangkan saja (Santosa, 2004, hlm. 79). *Peer group* atau kelompok teman sebaya yaitu “kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain : kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal (Tirtarahardja dan La Sulo, 2000, hlm. 181). Teman sebaya adalah sekelompok anak yang mempunyai kesamaan dalam minat, nilai-nilai, sifat-sifat kepribadian dan pendapat. Kesamaan inilah yang menjadi faktor utama pada anak dalam menentukan daya tarik hubungan interpersonal dengan teman seusianya (Syamsu, 2006, hlm. 60).

2. Kenakalan remaja merujuk pada tindakan pelanggaran suatu hukum atau peraturan oleh seorang remaja. Pelanggaran hukum atau peraturan bisa termasuk pelanggaran berat seperti membunuh atau pelanggaran seperti membolos dan mencontek. Pembatasan mengenai apa yang termasuk sebagai kenakalan remaja mungkin dapat dilihat dari tindakan yang diambilnya: tindakan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosial, tindakan pelanggaran ringan (*status offenses*), dan tindakan pelanggaran berat (*index offenses*) (Santrock, 1998). Dari segi sosiologis Hurton dan Hunt (1984, hlm. 195) Teori penyimpangan dibagi ke dalam 7 teori, yaitu; 1. Teori Biologis; 2. Teori Psikologi; 3. Teori Sosialisasi; 4. Teori Anomi; 5. Teori Rekasi Masyarakat; 6. Teori Konflik; 7. Teori Pengendalian.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Kelompok teman sebaya (X)	“suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau <i>gang</i> yaitu kelompok anak-anak	Karakteristik (<i>peer group</i>) kelompok teman sebaya	1. Usia yang relatif sama 2. Menduduki tingkatan kelas yang sama, yaitu pada kelas X, XI, XII 3. Hobi atau kegemaran yang sama 4. Keinginan dan tujuan yang sama	Likert
		Interaksi sosial dengan (<i>peer group</i>) kelompok teman sebaya	1. Imitasi atau peniruan 2. Sugesti yang berarti pengaruh/dipengaruhi 3. Identifikasi, yaitu adanya dorongan untuk menjadi sama dengan kelompoknya	Likert

	nakal” Tirtarahardja (1995, hlm. 181)		4. Simpati yang berarti turut merasakan atau saling mengerti	
Kenakalan remaja (Y)	Teori penyimpangan dibagi ke dalam 7 teori, yaitu; 1. Teori Biologis; 2. Teori Psikologi; 3. Teori Sosialisasi; 4. Teori Anomi; 5. Teori Rekasi Masyarakat; 6. Teori Konflik; 7. Teori Pengendalian. (Horton dan Hunt, 1984, hlm. 195)	Sosialisasi (transmisi budaya)	Berkata kasar	Likert
		Sosialisasi (kebudayaan khusus yang menyimpang)	Mencontek	Likert
		Anomi	Membolos	Likert
		Rekasi Masyarakat	<i>Bullying</i>	Likert
		Asosiasi diferensial	Pornografi	Likert

Sumber: Diolah oleh peneliti

E. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian peneliti perlu menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian digunakan untuk menentukan indikator dan batasan-batasan sejauh mana sasaran atau objek yang akan menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 59) yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 59) :

Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel bebas disebut juga Variabel X sedangkan variabel terikat disebut juga Variabel Y.

Yang menjadi variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *peer group* atau kelompok teman sebaya pada peserta didik SMANegeri Kota Cimahi. Adapun indikator dari *peer group* (kelompok teman sebaya) tersebut adalah:

- a. Peserta didik yang memiliki usia yang relatif sama;
- b. Peserta didik yang menduduki tingkatan kelas yang sama, yaitu pada kelas X, XI, XII;
- c. Memiliki hobi atau kegemaran yang sama;
- d. Memiliki ciri-ciri atau gaya yang relatif sama;
- e. Memiliki keinginan dan tujuan yang sama;
- f. Selalu berkumpul bersama-sama.

Lingkungan setiap *peer group* (kelompok teman sebaya) tentunya terdapat berbagai macam bentuk interaksi yang terjadi, karena pada proses itulah seseorang dapat mempengaruhi anggota kelompok satu dan yang lainnya. Beberapa bentuk-bentuk interaksi yang dapat terjadi diantara kelompok teman sebaya antara lain:

- a. Simpati, yaitu adanya sikap turut merasakan atau saling memahami diantara anggota kelompok;
- b. Konformitas, yaitu proses penyesuaian diri yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku maupun persepsi sehingga menjadi sama dengan kelompoknya;
- c. Kerjasama, yaitu proses usaha bersama atau berkelompok untuk mencapai tujuan bersama;
- d. Sugesti, yaitu proses saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain;
- e. Imitasi, yaitu proses seseorang untuk meniru tindakan orang lain;
- f. Identifikasi, yaitu proses dimana seorang individu untuk menjadi sama atau identik dengan orang lain. Identifikasi merupakan proses imitasi yang lebih mendalam lagi.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang timbul akibat dari variabel bebas atau sebagai responden terhadap variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kenakalan remaja peserta didik di sekolah. Fokusnya adalah bagaimana kenakalan remaja ini timbul akibat dari adanya interaksi atau pergaulan remaja dengan *peer group* (kelompok teman sebaya).

Pada variabel Y yaitu kenakalan remaja peserta didik di sekolah. Indikator dari kenakalan remaja diantaranya:

- Berkata kasar
- Mencontek
- Membolos
- *Bullying*
- Pornografi

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lingkungan *peer group* (kelompok teman sebaya) sebagai variabel bebas (X) dan kenakalan remaja sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel tersebut, peneliti menguraikannya menjadi beberapa indikator dari tiap variabel. Pada variabel X, indikator dari lingkungan *peer group* (kelompok teman sebaya) diantaranya:

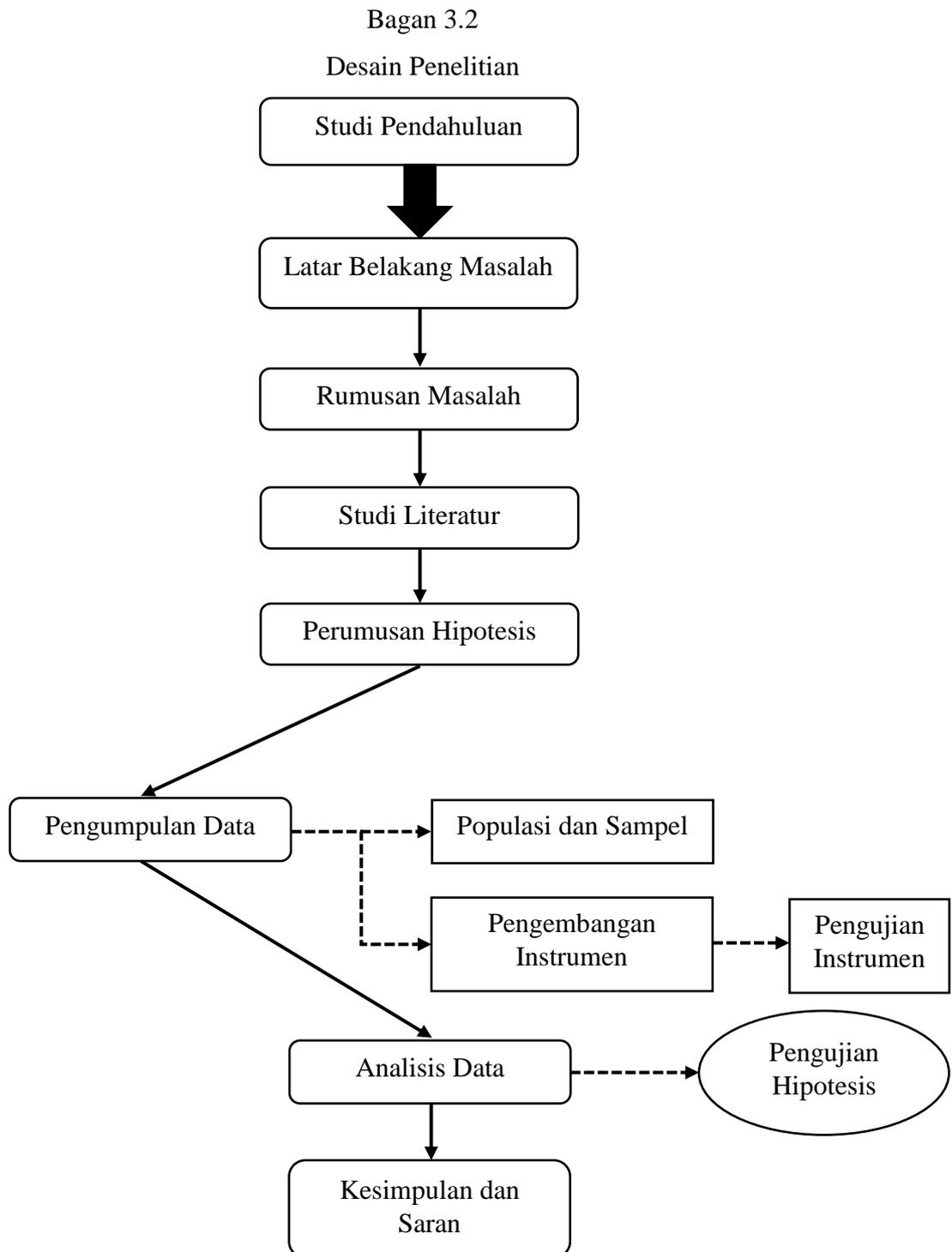
- Usia yang relatif sama;
- Menduduki tingkatan kelas yang sama;
- Hobi atau kegemaran yang sama;
- Ciri-ciri atau gaya yang relatif sama;
- Keinginan dan tujuan yang sama;
- Selalu berkumpul bersama-sama.

Pada variabel Y yaitu kenakalan remaja peserta didik di sekolah. Indikator dari kenakalan remaja diantaranya:

- Berkata kasar
- Mencontek
- Membolos

- *Bullying*
- Pornografi

Dibawah ini merupakan desain penelitian pada penelitian ini:



Sumber: Diolah oleh peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 187) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Sehingga dalam penelitian selain dibutuhkan metode yang tepat, perlu juga memilih teknik dan pengumpulan data yang relevan agar hasil dari penelitiannya objektif. Zuriah (2009, hlm. 171) menyatakan bahwa “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.”

Menurut Bungin (2011, hlm. 133) bahwa “metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.” Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Dari pengertian di atas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Creswell dalam Sugiyono (2014, hlm. 192) mengungkapkan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”.

Metode angket digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa data tertulis mengenai data-data para migran. Menurut Bungin (2011, hlm. 133) “metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden”.

Angket biasa juga disebut dengan kuesioner yaitu dengan tujuan untuk mengumpulkan data dari informan atau sampel penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sikap dari sasaran penelitian yaitu peserta didik SMA Negeri Kota Cimahi.

Menurut Arikunto (1993, hlm. 124) bahwa dalam kuesioner berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui tentang masalah yang diteliti atau dibahas oleh peneliti.

Isi dari angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang memuat skala sikap sama halnya yang dikemukakan oleh Arikunto (1993, hlm. 27) bahwa “skala sikap pada umumnya disajikan dalam bentuk bertingkat. Jawaban dari skala sikap ini dapat menunjukkan perilaku responden tersebut”. Adapun alasan penulis menggunakan teknik ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh jawaban dari responden yang terarah dan seragam sehingga memudahkan penulis untuk mengolah data.
- 2) Untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga.
- 3) Memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengadakan pertimbangan dalam memberikan jawaban.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti dari *peer group* (kelompok teman sebaya) dan kenakalan remaja. Studi literatur ini didapat dari sumber sebagai berikut :

- a. Beberapa buku yang penulis beli sendiri di toko buku Palasari, dan toko buku Gramedia.
- b. Beberapa buku yang tersedia di perpustakaan UPI.
- c. Skripsi angkatan terdahulu yang relevan.
- d. Jurnal-jurnal penelitian.
- e. Media elektronik seperti internet

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian pada saat penyebaran dan pengisian angket.

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Angket/Kuesioner	Peserta didik SMA Negeri yang menjadi responden
2	Studi Literatur	Teori mengenai <i>peer group</i> (kelompok teman sebaya) dan kenakalan remaja
3	Dokumentasi	Data – data penunjang yang relevan

Sumber : Diolah oleh peneliti

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 105) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian.

Adapun teori dari ahli lain yaitu, menurut Suryabrata (1983, hlm. 52) mengatakan bahwa:

Alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu hubungan lingkungan *peer group* sebagai variabel X dan kenakalan remaja sebagai variabel Y. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mencari data penelitian ini adalah kuesioner. Karena peneliti menggunakan kuantitatif jadi menggunakan kuesioner. Kuesioner untuk mencari data dan menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 136) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini tidak berbeda dengan skala Likert yaitu bernilai *favourable* dengan lima option berikut :

Tabel 3.5
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 137)

Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari. “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata”. (Sugiyono, 2014, hlm. 136)

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kenakalan remaja yang diklasifikasikan dalam bentuk skala *likert*, yang mengungkap 5 indikator yang dikembangkan dari Hurton dan Hunt (1984, hlm. 195), yang terdiri dari:

- a. Berkata kasar

- b. Mencontek
- c. Membolos
- d. *Bullying*
- e. Pornografi

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
<i>Peer Group</i> (Kelompok Teman Sebaya)	Karakteristik kelompok teman sebaya	Usia yang relatif sama	3
		Menduduki tingkatan kelas yang sama, yaitu kelas X, XI, XII.	2
		Hobi atau kegemaran yang sama	1,4
		Keinginan dan tujuan yang sama	6,7,24
	Interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya	Imitasi atau peniruan	13,15,21,23
		Sugesti yang berarti pengaruh/dipengaruhi	8,9,10,11,12
		Identifikasi, yaitu adanya dorongan untuk menjadi sama dengan kelompoknya	5,14,22
		Simpati yang berarti turut merasakan atau saling mengerti	16,17,18,19,20,25
	Total		25

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kenakalan Remaja Peserta didik	Sosialisasi (transmisi budaya)	Berkata kasar	1,2,3
	Sosialisasi (kebudayaan khusus yang menyimpang)	Mencontek	4,5,6,7,8,9,10,11
	Anomi	Membolos	12,13,14,15,16,17,18,19
	Rekasi masyarakat	<i>Bullying</i>	20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32
	Asosiasi diferensial	Pornografi	33,34,35,36,37,38,39
	Total		39

Sumber: Diolah oleh peneliti

1. Proses Pengembangan Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum di sebar langsung kepada objek penelitian, instrumen penelitian ini diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan total dalam melakukan pengumpulan data karena seringkali instrumen yang telah disusun memiliki kelemahan. Selain itu, yang terpenting dalam uji coba angket ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas dari instrumen tersebut.

Instrumen yang telah disusun adalah untuk mengungkapkan dua variabel : Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dan Kenakalan Remaja dari populasi dan sampel yang telah ditentukan. Sumber datanya adalah peserta didik SMA Negeri di kota Cimahi. Bentuk instrumennya adalah *checklist*. Untuk itu dapat digunakan sebagai pedoman observasi, wawancara, maupun sebagai kuesioner.

a. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan layak dan baik apabila memenuhi persyaratan valid an reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalaui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukur. Validitas menurut Purwanto (2010, hlm. 197) adalah “kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya.” Untuk menguji validitas konstruk setiap item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.

Adapun langkah-langkah dalam uji validitas menurut Riduwan (2013, hlm. 98) adalah sebagai berikut:

1. Mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- $\sum Xi$ = jumlah skor item
- $\sum Yi$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

2. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

- t = nilai t_{hitung}
- r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = jumlah responden

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2} ; dk = n-2$$

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran menggunakan indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

Pengujian validitas dilakukan terhadap 25 item angket kelompok teman sebaya (*peer group*), dan 39 item angket kenakalan remaja dengan jumlah subjek 20 orang peserta didik. Uji validitas ini dilaksanakan bukan pada objek penelitian yang sesungguhnya, akan tetapi dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Kota Cimahi.

Berikut hasil dari uji validitas angket:

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) *Peer Group* (Kelompok Teman Sebaya)

No Item	rx _y (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,7178	0,444	Valid
2	0,7078	0,444	Valid
3	0,5007	0,444	Valid
4	0,5236	0,444	Valid
5	0,5464	0,444	Valid
6	0,5858	0,444	Valid
7	0,5312	0,444	Valid
8	0,6003	0,444	Valid
9	0,6408	0,444	Valid
10	-0,0666	0,444	Tidak Valid
11	0,5922	0,444	Valid
12	0,5608	0,444	Valid
13	0,4644	0,444	Valid
14	0,2749	0,444	Tidak Valid

15	0,0894	0,444	Tidak Valid
16	0,4969	0,444	Valid
17	0,4847	0,444	Valid
18	0,6732	0,444	Valid
19	0,5414	0,444	Valid
20	0,1132	0,444	Tidak Valid
21	0,518	0,444	Valid
22	0,5236	0,444	Valid
23	0,6177	0,444	Valid
24	0,5425	0,444	Valid
25	0,3912	0,444	Tidak Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.9

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket (Variabel X) *Peer Group* (Kelompok Teman Sebaya)

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24	20
Tidak Valid	10, 14, 15, 20, 25	5

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kenakalan Remaja

No Item	rx _y (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,5354	0,444	Valid
2	0,4549	0,444	Valid
3	0,4525	0,444	Valid
4	0,5244	0,444	Valid
5	0,6252	0,444	Valid
6	0,6561	0,444	Valid

7	0,3333	0,444	Tidak Valid
8	0,6568	0,444	Valid
9	0,7443	0,444	Valid
10	0,7794	0,444	Valid
11	0,5899	0,444	Valid
12	0,2759	0,444	Tidak Valid
13	0,5145	0,444	Valid
14	0,1754	0,444	Tidak Valid
15	0,4865	0,444	Valid
16	0,4983	0,444	Valid
17	-0,1473	0,444	Tidak Valid
18	0,55141	0,444	Valid
19	0,2296	0,444	Tidak Valid
20	0,2804	0,444	Tidak Valid
21	0,2838	0,444	Tidak Valid
22	0,4713	0,444	Valid
23	0,4899	0,444	Valid
24	0,6923	0,444	Valid
25	0,6923	0,444	Valid
26	0,6016	0,444	Valid
27	0,2759	0,444	Tidak Valid
28	0,275	0,444	Valid
29	0,3083	0,444	Tidak Valid
30	0,4759	0,444	Valid
31	0,3092	0,444	Tidak Valid
32	0,0988	0,444	Tidak Valid
33	0,4869	0,444	Valid
34	0,0759	0,444	Tidak Valid
35	0,5615	0,444	Valid
36	-0,2348	0,444	Tidak Valid

37	0,4936	0,444	Valid
38	0,5271	0,444	Valid
39	-0,0707	0,444	Tidak Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.11

Keterangan Hasil Uji Validitas Angket (Variabel Y) Kenakalan Remaja

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 30, 33, 35, 37, 38	25
Tidak Valid	7, 12, 14, 17, 19, 20, 21, 27, 29, 31, 32, 34, 36, 39	14

Sumber: Diolah oleh peneliti

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikut sertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi instrumen angket setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 3.12

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
<i>Peer Group</i> (Kelompok Teman Sebaya)	Karakteristik kelompok teman sebaya	Usia yang relatif sama	3
		Menduduki tingkatan kelas yang sama, yaitu kelas X, XI, XII.	2
		Hobi atau kegemaran yang sama	1, 4
		Keinginan dan tujuan yang sama	6, 7, 20
	Interaksi sosial dengan kelompok teman sebaya	Imitasi atau peniruan	12, 17, 19
		Sugesti yang berarti	8, 9, 10, 11

		pengaruh/dipengaruhi	
		Identifikasi, yaitu adanya dorongan untuk menjadi sama dengan kelompoknya	5, 18
		Simpati yang berarti turut merasakan atau saling mengerti	13, 14, 15, 16
	Total		20

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 3.13

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kenakalan Remaja Peserta didik	Sosialisasi (transmisi budaya)	Berkata kasar	1, 2, 3
	Sosialisasi (kebudayaan khusus yang menyimpang)	Mencontek	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Anomi	Membolos	11, 12, 13, 14
	Rekasi masyarakat	<i>Bullying</i>	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
	Asosiasi diferensial	Pornografi	22, 23, 24, 25
	Total		25

Sumber: Diolah oleh peneliti

b. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2010, hlm. 196) bahwa reliabilitas “menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap.” Dalam penelitian ini dalam uji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 115) menjelaskan “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana:

r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 St = varians item
 k = jumlah item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,88 dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti (tentunya dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang diperoleh. Di dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, terdapat suatu proses dengan beberapa tahap yang dilakukan peneliti. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 171) tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean data (data *coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisisioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh pengolah data seperti komputer.

2. Pemindahan data ke komputer (data *entering*).

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (data *cleaning*).

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (data *output*)

Data output adalah hasil pengolahan data.

5. Penganalisisan data (data *analyzing*)

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 199) terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian hubungan *Peer Group* (Kelompok Teman Sebaya) terhadap kenakalan remaja peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi yang digunakan ialah statistik deskriptif. Menurut Bungin (2010, hlm. 171) statistik deskriptif adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Dalam penelitian ini pun memakai analisis statistik kuantitatif diantaranya :

a. Perhitungan Prosentasi

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis prosentasi dengan menggunakan formula.

Formula prosentasinya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = prosentasi

f = data yang di dapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

b. Hubungan Antar Variabel

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel. Dalam menganalisis variabel diperlukan skala pengukuran. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran dalam penelitian hubungan *Peer Group* (Kelompok Teman Sebaya) terhadap kenakalan remaja peserta didik kelas SMA Negeri di Kota Cimahi ialah menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007, hlm.12) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

c. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data responden sudah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian hubungan *Peer Group* (Kelompok Teman Sebaya) terhadap kenakalan remaja peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara lingkungan *peer group* (kelompok teman sebaya) peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi.

Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara lingkungan *peer group*. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara lingkungan *peer group* maka digunakan teknik statistik presentase untuk memperoleh hubungan antara lingkungan *peer group* peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi. Menurut Supranto (2000,

hlm. 50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut :

Nilai Maksimum = Skor Tertinggi

Nilai Minimum = Skor Terendah

Interval = $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$

Tabel 3.14

Penentuan Kategori

Penentuan kategori (<i>range</i>)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber : Supranto (2000, hlm. 50)

- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara lingkungan *peer group* (kelompok teman sebaya) terhadap kenakalan remaja peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi rumus statistik yang digunakan ialah rumus *spearman rank*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.74) rumus *spearman rank* sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana r_s = Nilai korelasi *spearman rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan *rank*

n = Jumlah pasangan *rank* atau *spearman*

Setelah mengetahui besaran koefisien korelasi, selanjutnya menghitung uji koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi

dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X. Dalam penelitian ini, variabel X yaitu *Peer group* dan variabel Y yaitu kenakalan remaja. Adapun menurut Furqon (2011, hlm.100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

- 3) Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kadar kebermaknaan antara lingkungan *peer group* (kelompok teman sebaya) terhadap kenakalan remaja peserta didik SMA Negeri di Kota Cimahi, dihitung menggunakan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.81) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}

n = jumlah sampel.

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteri penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm.83) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)